

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

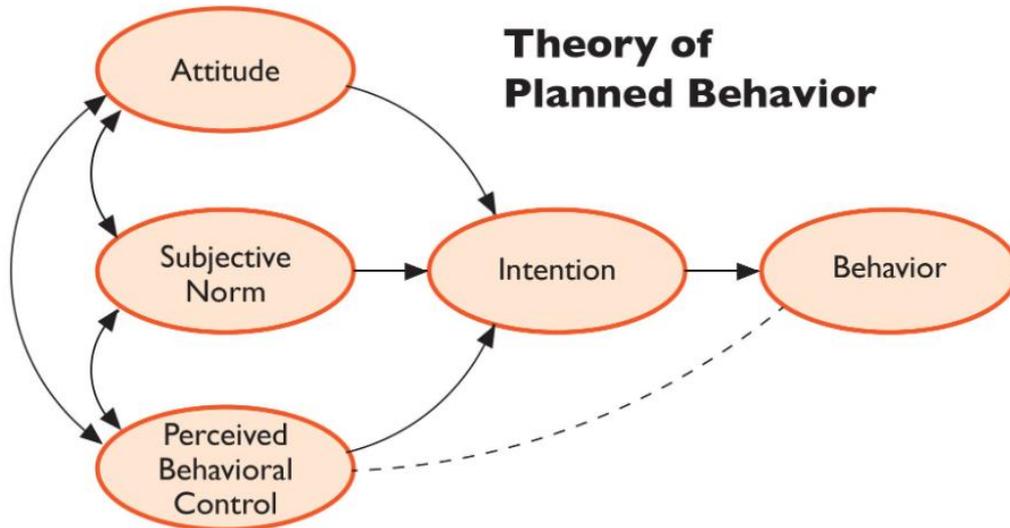
2.1.1 *Entrepreneurship*

Entrepreneurship, menurut Hassan et al. (2021), adalah suatu inovasi yang melibatkan proses kreatif yang menciptakan nilai tambah. Ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan produktivitas baik dalam bidang jasa maupun barang, membuka lapangan kerja baru, memperluas pasar, serta memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi secara global.

Menurut pandangan Zimmer & Scarborough (2022), seorang entrepreneur adalah individu yang berani menciptakan bisnis baru di tengah-tengah risiko dan ketidakpastian yang ada, dengan tujuan mencapai keuntungan. Mereka melakukan analisis peluang dan mengumpulkan sumber daya sebagai modal untuk memulai bisnis baru.

Kewirausahaan atau *Entrepreneurship*, seperti yang dijelaskan oleh Aceituno, Valle, García & Calzón (2018), merupakan kegiatan di mana individu memegang peran kunci sebagai penentu keunggulan kompetitif usaha, dibandingkan dengan pesaing lainnya. Selain itu, kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Melalui inovasi, kewirausahaan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi modern dengan menyebarkan pengetahuan dan menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Dengan demikian, kewirausahaan bukan hanya menciptakan peluang bisnis, tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.1.2 *Theory of Planned Behavior*



Gambar 2. 1 Theory of Planned Behavior

Sumber: Ajzen (1991)

Pada tahun 1975, Ajzen dan Fishbein mengembangkan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai perluasan dari Theory of Reasoned Action (TRA). TRA sendiri mencakup dua faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*). Namun, TPB memperkenalkan dimensi baru ke dalam pemahaman perilaku manusia dengan menambahkan faktor ketiga, yaitu *perceived behavioral control*.

Pengenalan TPB menjadi penting karena TRA dianggap tidak memadai untuk menjelaskan perilaku di mana individu tidak memiliki kendali penuh, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor non-dinamis yang dianggap sebagai peluang atau sumber daya yang dibutuhkan agar perilaku dapat dilakukan. Dengan memasukkan *perceived behavioral control* ke dalam model, TPB mengakui bahwa keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengendalikan perilaku tersebut memiliki peran penting dalam membentuk niat dan tindakan mereka.

Sebagai hasilnya, TPB menjadi suatu kerangka teoritis yang lebih komprehensif dalam memahami perilaku manusia. Ini terjadi karena TPB mengintegrasikan faktor kontrol diri ke dalam pertimbangan sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Pendekatan ini membantu dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia yang melibatkan faktor-faktor yang tidak selalu dapat diubah atau dikendalikan sepenuhnya oleh individu. Dengan demikian, TPB memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam analisis perilaku manusia yang kompleks. Teori perilaku yang direncanakan (*theory of planned behavior*) dibuat untuk mengatasi

keterbatasan model asli dalam menjelaskan perilaku di mana seseorang tidak memiliki kendali penuh atas keinginannya (Ajzen, I., 1991). Dalam upaya meningkatkan kinerja seseorang, diperlukan peningkatan kontrol perilaku dan pemeliharaan motivasi agar individu dapat tertarik untuk melakukan perilaku tersebut. Teori perilaku terencana mengatur tiga faktor penentu dalam minat seseorang, yang merupakan aspek independen atau konseptual. Pertama adalah sikap terhadap perilaku, yang melibatkan penilaian individu terhadap apakah suatu perilaku itu menyenangkan atau tidak. Faktor kedua adalah norma subjektif, yaitu pengaruh sosial yang memengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Selain itu, *perceived behavioral control* juga berperan, mencakup evaluasi individu terhadap pengalaman masa lalu dan perkiraan hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan perilaku tersebut.

2.1.3 Subjective Norm

Subjective Norms, dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), merujuk pada pengaruh dan tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk menuruti atau tidak menuruti perilaku tertentu. melibatkan keyakinan individu tentang bagaimana diri mereka akan dinilai oleh kelompok referensi mereka jika mereka melakukan tindakan tertentu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap individu berkaitan secara signifikan dengan norma subjektif.

Menurut Dirmanto (2020), *Subjective Norms* mencerminkan pengaruh sosial yang mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang cenderung memiliki keinginan terhadap objek atau perilaku tertentu jika mereka merasa dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar mereka untuk melakukannya, atau jika mereka yakin bahwa lingkungan atau orang-orang di sekitar mereka mendukung apa yang mereka lakukan.

Farooq et.al. (2018) juga mengemukakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wirausaha muda. Saat memilih karier, banyak orang mengikuti nasihat orang tua, teman, dan pasangan mereka. Oleh karena itu, saran dan pendapat yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu tersebut dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk memulai usaha.

Berdasarkan konsep ini, *Subjective Norms* menunjukkan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh tekanan sosial dan dipertimbangkan dalam kaitannya dengan standar perilaku yang ada dalam lingkungan sosial mereka, termasuk orangtua dan teman-teman. Dengan

demikian, konsep *Subjective Norms* menjadi bagian integral dari teori tindakan, membantu memahami bagaimana persepsi tekanan sosial mempengaruhi tindakan kewirausahaan individu.

2.1.4 *Perceive Behavioral Control*

Perceived Behavioral Control (PBC) merupakan konsep dalam teori perilaku yang mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan diri mereka sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Cynthia, 2020). PBC mencerminkan persepsi seseorang tentang apakah ada faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kemampuan mereka untuk melakukan suatu tindakan tertentu, dan keyakinan ini cenderung mempengaruhi minat individu (Ajzen, 2002, seperti yang dikutip dalam Sabella et al., 2022).

Dalam konteks PBC, individu mengembangkan persepsi tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atau kemampuan untuk mengendalikan perilaku tertentu. Keyakinan ini muncul dari penilaian individu terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak. Dengan kata lain, individu cenderung lebih mungkin tertarik untuk melakukan suatu tindakan jika mereka merasa memiliki kendali yang cukup atas situasi tersebut.

Menurut Shah et al. (2019), PBC juga mengacu pada persepsi individu tentang sejauh mana mereka memiliki kemampuan kontrol terhadap perilaku tertentu. Dalam konteks ini, keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mengontrol tindakan mereka mencerminkan sejauh mana mereka merasa mampu mengatasi hambatan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

Dengan demikian, PBC merupakan faktor penting dalam membentuk minat dan perilaku individu karena mencerminkan keyakinan mereka tentang kemampuan diri sendiri untuk mengatasi kendala dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.5 *Self Efficacy*

Self Efficacy merujuk pada kemampuan individu untuk mengubah keyakinan mereka mengenai kemungkinan sukses dalam menyelesaikan tugas tertentu, khususnya dalam konteks

kewirausahaan (Fatwa,2020).Dalam konteks kewirausahaan, *Self Efficacy* didefinisikan oleh Saptono et al. (2021) sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai kesuksesan, menghadapi tantangan, dan memanfaatkan peluang saat memulai bisnis baru.

Self Efficacy mencerminkan keyakinan individu bahwa mereka mampu menguasai suatu situasi dan menghasilkan hasil yang maksimal, positif, dan bermanfaat. Keyakinan ini dapat dikembangkan melalui berbagai sumber pengalaman, termasuk pencapaian sosial, peningkatan emosional, dan kondisi fisik. Dalam teori ini, informasi mengenai lingkungan dan diri sendiri diproses secara kognitif dari pengalaman sebelumnya, yang kemudian mengubah persepsi *Self Efficacy* (Jannah dan Azizah, 2019).

Dalam konteks penelitian, *Self Efficacy* merupakan faktor penting dalam menjadi seorang wirausaha karena intensi seseorang untuk menjadi wirausaha membutuhkan tingkat *Self Efficacy* yang tinggi. Studi oleh Hassan et al. (2020) menunjukkan bahwa individu dengan *Self Efficacy* yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan memulai bisnis baru. Oleh karena itu, *Self Efficacy* memainkan peran kunci dalam membentuk motivasi dan keberhasilan individu dalam menjalani perjalanan menjadi seorang wirausaha yang sukses

2.1.6 Entrepreneur Education

Pendidikan kewirausahaan, menurut Rosyanti & Irianto (2019), memerlukan niat, pengetahuan, dan potensi yang ada. Mereka menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan perilaku kreatif, inovatif, dan keberanian dalam mengelola bisnis serta mengambil risiko yang tinggi dalam diri calon wirausahawan atau mereka yang mendedikasikan diri mereka sebagai seorang bisnisman. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai usaha berkelanjutan dalam menanamkan pola pikir yang kreatif, inovatif, dan berani mengambil keputusan sulit.

Omar Boubker (2021) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mencakup seluruh rangkaian pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan niat peserta dalam mengadopsi perilaku kewirausahaan. Ini melibatkan peningkatan pengetahuan kewirausahaan, penumbuhan keinginan untuk menjadi wirausaha, dan penilaian kelayakan dalam berwirausaha.

Selain itu, penelitian oleh Suprpto (2020) menyoroti bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran individu dan merangsang niat kewirausahaan. Pendekatan ini melibatkan perubahan pola pikir dan penyediaan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha.

Hasil penelitian tersebut mengkonfirmasi teori yang diajukan oleh Rosyanti et al. (2019), yang menetapkan Pendidikan Kewirausahaan sebagai suatu upaya yang s untuk meningkatkan pengetahuan dan intensi individu melalui penanaman pola pikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi landasan penting dalam membentuk para calon wirausahawan yang sukses dan berani menghadapi tantangan dalam dunia bisnis.

2.1.7 Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial Intention atau niat berwirausaha merupakan keadaan pikiran yang mendorong individu untuk mengembangkan konsep bisnis baru dan mengejar karier dalam kewirausahaan. Menurut Chhabra et al. (2020), ini mengarahkan individu untuk mencari peluang, memasuki pasar, dan menciptakan produk baru yang inovatif dan kreatif.

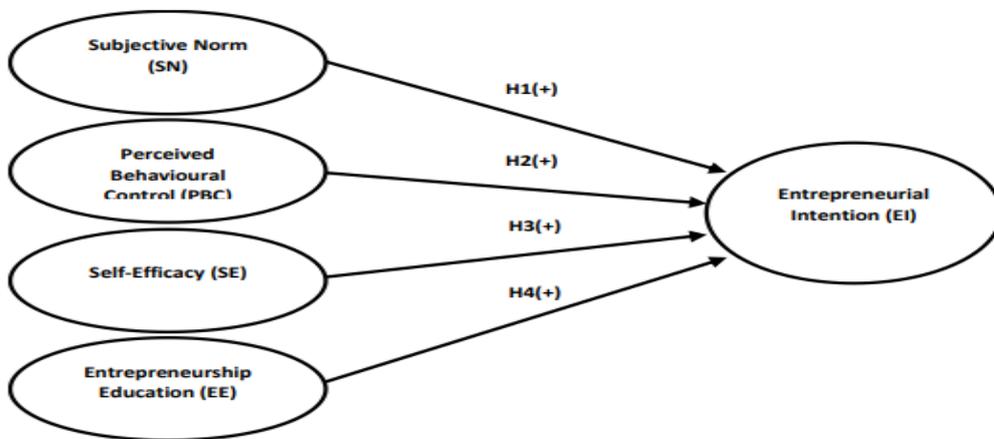
Definisi niat berwirausaha menurut Joseph (2017) mengacu pada pola pikir individu untuk mencapai tujuan bisnis tertentu berdasarkan pengalaman, tindakan, dan perhatian terhadap masa lalu. Sementara itu, minat berwirausaha, menurut Wulandari (2018), mencakup keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk bekerja keras guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru. Individu dengan minat berwirausaha juga memiliki kemauan keras untuk menghadapi risiko dan selalu belajar dari kegagalan dalam berwirausaha.

Dengan demikian, *Entrepreneurial Intention* atau niat berwirausaha melibatkan motivasi, ketertarikan, dan keinginan individu untuk mengambil langkah-langkah nyata dalam menjalankan bisnis, berinovasi, dan menghadapi tantangan dengan semangat belajar dan ketekunan.

2.2 Model Penelitian

Peneliti mereplikasi kerangka model penelitian yang diadaptasi dari jurnal yang ditulis oleh Natália Costa, José Silva Neto, Carlos Oliveira, dan Elisette Martins yang berjudul

'Students' Entrepreneurial Intention in Higher Education at ISLA – Instituto Politécnico de Gestão e Tecnologia'.



Gambar 2. 2 Model Penelitian

Sumber: Costaa et al. (2022)

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh positif *Subjective Norms* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abbas et al. (2020), ditemukan bahwa norma sosial memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dan teman dekat yang tepat dapat meningkatkan niat berwirausaha seseorang. Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian oleh Putra & Antonio (2021), di mana semakin tinggi *Subjective Norms*, semakin tinggi pula intensi kewirausahaan seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Shah et al. (2020) terhadap 204 mahasiswa di Oman mengungkapkan hubungan positif antara norma subjektif dan niat berwirausaha. Meskipun hanya 192 dari total responden yang digunakan dalam analisis penelitian, hasil studi ini menunjukkan bahwa norma subjektif, terutama dukungan dari orang tua, keluarga, teman, atau individu yang dianggap penting, memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan intensi berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1: *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.2 Pengaruh positif *Perceive behavioral control* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paray dan Kumar (2020) terhadap 309 mahasiswa perguruan tinggi, ditemukan bahwa sikap terhadap kewirausahaan, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan memiliki dampak positif terhadap niat individu untuk menjadi seorang entrepreneur. Studi ini mengindikasikan bahwa sikap positif terhadap kewirausahaan, dukungan sosial dari norma sosial, dan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku mereka berperan penting sebagai faktor pembentuk kepribadian, karakteristik, dan pola pikir seseorang, serta menentukan kesiapan diri individu untuk memasuki dunia kewirausahaan.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Salaouatchi (2020) menunjukkan bahwa *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha untuk memulai usaha atau bisnis. Penelitian ini menegaskan bahwa individu memerlukan sumber daya, tingkat pengetahuan, dan kemampuan untuk mengendalikan perilaku mereka agar dapat terlibat dalam tindakan kewirausahaan yang diinginkan.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mammery et al. (2022), ditemukan bahwa variabel *Perceive Behavioral Control* memiliki dampak positif terhadap niat berwirausaha. Penelitian ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki tingkat kontrol perilaku yang tinggi lebih cenderung untuk menumbuhkan keinginan untuk terlibat dalam tindakan kewirausahaan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian ini adalah :

H2: *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2.3.3 Pengaruh positif *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Penelitian yang dilakukan oleh Doanh dan Bernat (2019) menunjukkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi untuk mencapai prestasi, dan oleh karena itu, efikasi diri memainkan peran krusial dalam membentuk niat berwirausaha. Temuan ini menyoroti pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam mencapai tujuan sebagai faktor penentu dalam membentuk intensi untuk memulai usaha.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hassan H. M. (2020) melibatkan 380 mahasiswa dari universitas negeri dan swasta di Chattogram menemukan bahwa *Self Efficacy*

memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*, atau niat individu untuk menjadi seorang wirausaha. Hasil studi ini menegaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri mempengaruhi intensi mereka untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Elnadi et al. (2019) terhadap 259 mahasiswa Universitas Negeri Arab Saudi jurusan bisnis, ditemukan hubungan positif antara *Self Efficacy* dan *Entrepreneurial Intention*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri individu secara signifikan membentuk niat berwirausaha, mengindikasikan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri adalah faktor yang signifikan dalam membentuk intensi berwirausaha.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini memberikan penekanan pada pentingnya efikasi diri individu dalam membentuk niat berwirausaha. Keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan menjadi pendorong utama dalam membentuk tekad untuk memasuki dunia kewirausahaan.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian ini adalah :

H3: *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2.3.4 Pengaruh Positif *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Penelitian yang dilakukan oleh Bui Nhat Vuong, et al (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Edukasi kewirausahaan diidentifikasi sebagai modal utama yang tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tetapi juga membangun minat mahasiswa dalam membentuk minat kewirausahaan yang kompetitif. Pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai sarana untuk memahami dasar-dasar pengetahuan dan membantu mahasiswa mengembangkan minat yang dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Penelitian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi di India juga menyoroti dampak positif pendidikan terhadap niat berwirausaha. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha di kalangan siswa di India. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak

hanya memperkuat keinginan individu untuk menciptakan ide bisnis baru tetapi juga meningkatkan keyakinan dalam memilih karier sebagai wirausaha (Paray & Kumar, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Xianyue Liu (2020) juga mendukung temuan-temuan sebelumnya dengan menunjukkan adanya pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. Penemuan ini menggambarkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk niat individu untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian ini adalah :

H4: *Entrepreneurial Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
1.	Natália Costaa , José Silva Netob , Carlos Oliveirac,dan Elisette Martins(2022)	In Proceedings of the International Conference on IndustrySciences and Computer Science Innovation (pp. 263- 271).	Students Entrepreneurial Intention in Higher Education at ISLA – Instituto Politécnico de Gestão e Tecnologia	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai acuan model penelitian dan indikator untuk pembuatan kuesioner.
2.	Abbas et al. (2020)	European Journal of Business & Management Research, 5(2), 1-5.	Social norms and entrepreneurial intention of graduating University student in North West Nigeria	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara social norm dan

				entrepreneurial intention
3.	Briandy Putra, Tony Antonio (2021)	The Effect of Self Efficacy on Entrepreneurial Intention with the Mediation Variables of Attitude Towards Behavior, Perceieved Behavioral Control and Subjective Norm (a Study on the Master's of Management Students at Universitas Ciputra Surabaya)	KnE Social Sciences	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara social norm dan entrepreneurial intention
4.	Shah et al. (2020)	Journal of Economic Structures, 9(1), 1- 16	The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara social norm dan entrepreneurial intention

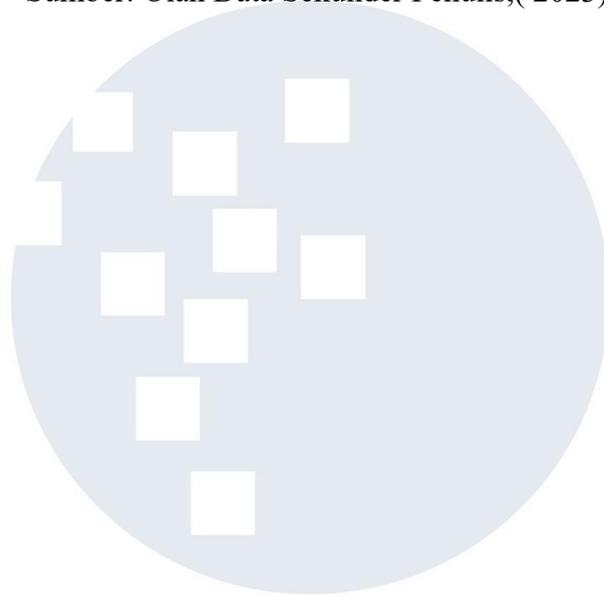
5.	Paray, & Kumar, (2020)	Journal of International Education in Business, Vol. 13 No. 1, pp. 55-72.	Does entrepreneurship education influence entrepreneurial intention among students in HEI's?	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Perceive Behavioral Control dan entrepreneurial intention
6.	Salaouatchi (2020)	Research Gate, 14(1), 18-30.	Determinant of entrepreneurial intentions: The case of business in Algeria	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Perceive Behavioral Control dan entrepreneurial intention
7.	Mammary et al. (2022)	Elsevier, 2(2), 100106	Understanding entrepreneurship intention and behavior in the light of TPB model from the digital entrepreneurship perspective	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Perceive Behavioral

				Control dan entrepreneurial intention
8	Duong Cong Doanh, Tomasz Bernat (2019)	Procedia Computer Science	Entrepreneurial Self-efficacy and Intention Among Vietnamese Students: A Meta analytic Path Analysis Based on the Theory of Planned Behavior	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Self Efficacy dan entrepreneurial intention
9	Hassan H. M. (2020)	Emerald On the Horizon, Vol. 28 No. 3, pp. 133-151.	Intention towards social entrepreneurship of university students in an emerging economy: the influence of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurship education"	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Self Efficacy dan entrepreneurial intention
10	Elnadi dan Gheith (2021)	The International Journal of Management Education Volume 19, Issue 1, 100458	Entrepreneurial ecosystem, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in higher education: Evidence from Saudi Arabia	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Self

				Efficacy dan entrepreneurial intention
11	Bui Nhat Vuong, Nguyen Ngoc Duy Phuong, Dao Duy Huan, Tran Nhu Quan (2020)	Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol 7 No 8 (2020) 461-472	A Model of Factors Affecting Entrepreneurial Intention among Information Technology Students in Vietnam	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Entrepreneurship education dan entrepreneurial intention
12	Paray, & Kumar, (2020)	Journal of International Education in Business, Vol. 13 No. 1, pp. 55-72.	Does entrepreneurship education influence entrepreneurial intention among students in HEI's?	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Entrepreneurship education dan entrepreneurial intention
13	XianyLiu et al. (2020)	Frontier	The Effect of the College Students' Entrepreneurial Self-Efficacy on Their Entrepreneurial	Sebagai jurnal pendukung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

			Attitude and Intention	pengaruh positif antara Entrepreneurship education dan entrepreneurial intention
--	--	--	------------------------------	---

Sumber: Olah Data Sekunder Penulis,(2023)



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA